

---

## PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENDIDIKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK PADA DISABILITAS TUNAGRAHITA

**Dwi Manna Nasmi Dzakiyyah<sup>1</sup>, Sumaryanti<sup>2</sup>, Bernadeta Suhartini<sup>3</sup>,  
Eka Swasta Budiyan<sup>4</sup>**

Jurusan Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [\\*1dwimanna.2023@student.uny.ac.id](mailto:*1dwimanna.2023@student.uny.ac.id), [2sumaryanti@uny.ac.id](mailto:2sumaryanti@uny.ac.id),  
[3evibudi80@yahoo.co.id](mailto:3evibudi80@yahoo.co.id), [4ekaswastabudiyan@uny.ac.id](mailto:4ekaswastabudiyan@uny.ac.id)

### ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar pada anak merupakan peran penting bagi kemajuan keterampilan gerak dan aktifitas fisiknya. Perkembangan motorik kasar anak salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Namun tidak bagi mereka yang menyandang disabilitas. Disabilitas grahita memiliki permasalahan yang berkaitan dengan motorik kasar yaitu keseimbangan, koordinasi, gerak badan, kekuatan otot dan tulang serta kemampuan motorik kasar anak disabilitas grahita dapat dikaitkan dengan banyak aktivitas fisik. Salah satu aktivitas fisik yaitu permainan tradisional. Jenis penelitian ini menggunakan studi literatur dalam penulisan mengkaji kepustakaan melalui berbagai jurnal, referensi teori yang relevan dengan topik penelitian. Dampak permainan tradisional terhadap kemampuan motorik kasar anak disabilitas grahita merupakan topik utama yang dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan ulasan, dapat disimpulkan kegiatan permainan tradisional memiliki peran penting yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar anak dengan disabilitas tunagrahita. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional, anak disabilitas dapat mengalami peningkatan keterampilan motorik kasar, termasuk pada aspek keseimbangan, koordinasi, gerak badan, kekuatan otot, dan kemampuan motorik kasar lainnya.

**Kata kunci: Permainan Tradisional, Motorik kasar, Disabilitas**

### ABSTRACT

*Gross motor development in children is an important role for the progress of their movement skills and physical activities. Gross motor development is one of the important aspects that teachers and parents should pay attention to. Children who have good gross motor skills will be more flexible in mingling with their friends. This of course will affect the child's confidence when socializing with their friends. But not for those with disabilities. Grahita disabilities have problems related to gross motor, namely balance, coordination, body movement, muscle and bone strength and gross motor abilities of children with grahita disabilities can be associated with many physical activities. One of the physical activities is traditional games. This type of research uses a literature study in writing to review literature through various journals, theoretical references that are relevant to the research topic. The impact of traditional games on gross motor skills of children with disabilities is the main topic studied in this study. Based on the findings of the review, it can be concluded that traditional game activities have a significant important role in the gross motor development of children with disabilities. Various studies have shown that through traditional games, children with disabilities can experience improvements in gross motor skills, including aspects of balance, coordination, body movement, muscle strength, and other gross motor abilities.*

**Keywords : Traditional games, gross motor, disability**

## PENDAHULUAN

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan anak berikutnya. Ketika perkembangan fisik anak dapat berkembang dengan baik maka anak dapat mengembangkan kemampuan fisiknya tanpa bantuan orang lain. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik menjadi suatu hal yang sangat berhubungan dan mempengaruhi perkembangan yang lainnya. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Wahyuni & Muazimah, (2020) Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Perkembangan motorik kasar ini dapat dikembangkan melalui stimulasi gerakan yang mengkombinasikan antara tangan dan kaki. Perkembangan motorik kasar pada anak merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada

kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Namun tidak bagi mereka yang menyandang disabilitas. Menurut Humaedi et Al., (2021) Kemampuan motorik sangat berhubungan erat dengan kemampuan belajar bagi anak disabilitas. Bagi anak penyandang disabilitas perlu difasilitasi agar hambatan yang dihadapi dapat di minimalisir sehingga mereka dapat menjalani kehidupan dengan baik.

Anak disabilitas tunagrahita adalah anak yang membutuhkan khusus dimana kecerdasannya dibawah rata-rata anak normal pada umumnya, anak yang memiliki hambatan dalam perilaku, dan disabilitas dalam jangka panjang. Anak disabilitas tunagrahita dikelompokkan dalam usia di bawah 10 tahun dan ada usia di atas 10 tahun. Dimana usia berperan penting dalam perkembangan fisik anak tunagrahita. Menurut Oedjoe dan Bunga (2016), perkembangan fisik anak disabilitas grahita mengalami keterhambatan yang mengakibatkan masalah pada keterampilannya, sehingga mereka kesulitan dalam bergerak seperti berjalan maupun berlari. Pengembangan motorik merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas gerak.

Kemampuan motorik kasar dikaitkan dengan banyak aktivitas fisik dan prasyarat dari kemampuan olahraga yang spesifik. Disabilitas grahita memiliki permasalahan yang berkaitan dengan motorik kasar yaitu keseimbangan, koordinasi, gerak badan, kekuatan otot dan tulang serta kemampuan motorik kasar anak disabilitas grahita dapat dikaitkan dengan banyak aktivitas fisik. Salah satu aktivitas fisik yaitu permainan. Permainan ialah suatu aktivitas gerak

yang dilaksanakan agar kemampuan anak meningkat dan dapat menjadi suatu alternatif untuk anak melakukan aktivitas gerak.

Permainan tradisional memiliki arti tersendiri dalam menanamkan sikap, perilaku, dan keterampilan pada anak. Ada makna yang luhur yang terkandung di dalamnya, seperti nilai agama, nilai edukatif, norma, dan etika yang kesemuanya itu akan bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Beragam permainan tradisional mengarahkan anak menjadi kuat secara fisik maupun mental, sosial dan emosi, tak mudah menyerah, bereksplorasi, bereksperimen, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Di dalam permainan tradisional yang dilakukan oleh anak, semua kegiatan menjadi bagian penting dan strategis yang akan membangun seluruh potensi yang dimiliki anak secara menyeluruh.

Permainan tradisional juga merupakan media yang tidak kalah fungsinya dengan permainan edukatif lainnya. Permainan tradisional mengarahkan anak menjadi kuat secara fisik maupun mental, sosial dan emosi, tak mudah menyerah, bereksperimen, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Melalui permainan tradisional dapat mengembangkan keterampilan motorik anak, meningkatkan partisipasi aktif anak dalam mengikuti kegiatan serta dapat menanamkan nilai karakter pada anak sejak dini. Menurut Hidayati et al (2021) melalui permainan tradisional dapat mengembangkan keterampilan motorik anak terutama keterampilan motorik, selain itu juga dapat meningkatkan partisipasi aktif anak dalam mengikuti kegiatan serta dapat menanamkan nilai karakter pada anak sejak dini. Selain

itu, dapat melatih menguasai diri serta menyadari kekuatan orang lain untuk kemudian mengatur strategi yang tepat agar mampu mengatasi permasalahannya.

Dari kebermanfaatn permainan tradisional, peneliti melakukan tinjauan pustaka untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar pada anak tunagrahita. Berdasarkan fakta dan permasalahan diatas, penulis membuat sebuah artikel review untuk seberapa efektifitaskah kegitan permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak disabilitas tunagrahita.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian berbasis studi literatur yang dalam penulisan mengkaji kepustakaan melalui berbagai jurnal, referensi teori yang relevan dengan topik penelitian yang diawali dengan mencari, menganalisa, lalu kemudian menyimpulkan agar memperkuat Analisa yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan database internet dengan memfokuskan pada artikel-artikel yang relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder karena peneliti tidak terjun kelapangan. Prosedur pencarian artikel yang relevan dengan menggunakan Google Chrome, Google Scholar, Scimago. Proses pencarian artikel menggunakan kata kunci dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa efektifitaskah kegitan permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar anak disabilitas tunagrahita.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelusuran literatur tentang permainan tradisional terhadap perkembangan motorik kasar pada anak disabilitas tunagrahita pada tabel 1.

Penelitiannya bertujuan untuk memperoleh informasi yang

komprehensif tentang seberapa efektifitas permainan tradisional dapat perkembangan motorik kasar pada anak disabilitas tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi sarana pendidikan pengembangan motorik kasar anak disabilitas

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pencarian *Literature Review*

No	Penulis dan tahun	Penerbit	Metode	Hasil
1	Huzaifah, 2023	Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	Kualitatif deskriptif	Hasil studi ini menyimpulkan permainan untuk anak down syndrome dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, sehingga menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan, menamkan nilai karakter, mengembangkan seluruh aspek perkembangan, serta menjadi sarana terapi.
2	Agustin & Sari, 2017	Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi UIR	Eksperimen semu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional engklek ternyata lebih baik (efektif) untuk memacu meningkatkan motorik kasar anak tunagrahita bila dibandingkan dengan permainan lompat tali. Dari berdasarkan standar usia diketahui bahwa anak yang berumur >10 tahun respon motoriknya lebih baik bila dibandingkan dengan anak berusia < 10 tahun
3	Oedjoe & Bunga, 2016	Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI	Tindakan kelas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak usia tuna grahita dengan peningkatan rerata dari pra siklus 38% meningkat 23 % menjadi 61% di siklus 1. Dari siklus I ke siklus 2 meningkat lagi 43% sehingga kondisi setelah pelaksanaan siklus 2 adalah 95%
4	Widianto & Indahwati, 2020	Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan UNESA	Eksperimen semu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan motorik kasar melalui permainan halang rintang pada anak disabilitas grahita.

5	Ketcheson et al., 2021	Disability and Health Journal	Statistik deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian individual pada GMF dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik anak dengan IDD.
6	Priyono et al., 2021	International Journal of Human Movement and Sports Sciences	Kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen	Hasil menunjukkan bahwa permainan memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik siswa. Permainan dapat mengembangkan diri secara optimal dalam aspek fisik, motorik, sosial, emosi dan kognitif. Siswa tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik atau Gerakan dasar. Mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermain namun dengan arahan yang sederhana, oleh karena itu mereka membutuhkan latihan-latihan yang dapat mengembangkan kemampuan fisik motoriknya
7	Sudardiyo no et al., 2020	Jurnal Pendidikan Humaniora	Eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional memberikan perbedaan yang signifikan pada perkembangan motorik anak disabilitas
8	Pelana et al., 2021	Linguistics and Culture Review	deskriptif kuantitatif dengan eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan modifikasi melempar, nilai rata-rata kemampuan motorik kasar siswa tunagrahita meningkat dari 2,35 menjadi 3,30. Hasil uji beda signifikansi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik kasar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. bahwa dengan menggunakan permainan lempar yang dimodifikasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita.
9	Putra et al., 2021	Jurnal Kesehatan	Pre-eksperimen	Hasil penelitian diperoleh berupa skor rata-rata sebelum diberikan terapi bermain bola basket sebesar 168,03 dengan hasil sebesar 63,65%. Sedangkan skor setelah di berikan terapi bermain sebesar 200,42 dengan hasil sebesar 75,92%. Hasilnya bahwa ada pengaruh terapi

				bermain bola basket terhadap kemampuan motorik anak tunagrahita usia 10-12 tahun dimana dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata sebesar 7,62% dari pre-post test dengan nilai $p=0,000$
10	Jariono et al., 2023	University Research Colloquium 2023	Eksperimen	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh latihan sirkuit terhadap peningkatan kemampuan motorik anak berkebutuhan khusus. Namun perlunya penelitian lebih lanjut terkait dengan modifikasi pembelajaran, permainan tradisional, lingkungan sosial, psikososial, kemampuan motorik halus, kebugaran jasmani, dan yang terkait dengan pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus

## PEMBAHASAN

Perkembangan motorik kasar pada anak disabilitas tunagrahita merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun guru. Anak yang keterbatasan disabilitas tunagrahita memiliki permasalahan yang berkaitan dengan motorik kasar yaitu keseimbangan, koordinasi, gerak badan, kekuatan otot dan tulang serta kemampuan motorik kasar anak disabilitas grahita dapat dikaitkan dengan banyak aktivitas fisik.

Berdasarkan artikel review tersebut, penelitian (Huzaifah, 2023) bahwasanya Melalui media permainan tradisional perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus pada anak downsyndrom terbukti dapat berkembang serta menjadi sarana terapi yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak downsyndrom. Media permainan tradisional pada penelitian tersebut yaitu egrang batok, dan balap kembang bayam, merupakan permainan tradisional yang di senangi olah anak dwonsyndrom di

TKIT Azzahra. Melalui permainan tradisional tersebut aspek perkembangan motorik anak dapat tercapai. Hal tersebut permainan tradisional untuk anak yang downsyndrom dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, sehingga menunjukkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan, menanamkan nilai karakter, mengembangkan seluruh aspek perkembangan, serta menjadi sarana terapi bagi anak.

Terdapat hasil penelitian dari (Agustin & Sari, 2017) bahwa permainan tradisional engklek ternyata lebih baik (efektif) untuk memacu meningkatkan kemampuan motoric kasar pada anak disabilitas tunagrahita bila dibandingkan dengan permainan lompat tali. Permainan engklek (Asih, 2014) dilakukan untuk melihat bagaimana manfaatnya bagi perkembangan motorik kasar anak tunagrahita. Hasil menunjukkan bahwa permainan engklek dapat bermanfaat bagi perkembangan melompat anak tunagrahita. Penelitian terbaru tahun

2015 mengenai engklek dilakukan oleh (Sari, 2015) tentang peningkatan kemampuan pengenalan bilangan bagi anak tunagrahita sedang di SLB Payahkumbuh, kelas DIII menemukan bahwa Ketika kotak-kotak dalam engklek tersebut diberi angka, maka terjadi peningkatan pengenalan angka bagi anak tunagrahita sedang. Hal ini di karenakan permainan tradisional engklek hanya berkonsentrasi pada satu, aspek keterampilan saja ketika berlatih. Dengan demikian, untuk melatih perkembangan motoric kasar anak tunagrahita, metode latihan yang paling cocok adalah permainan tradisional engklek dibanding dengan permainan tradisional lompat tali. Serta berdasarkan standar usia diketahui bahwa anak yang berumur >10 tahun respon motoriknya lebih baik dibandingkan anak berusia <10 tahun. Hal tersebut pada permainan tradisional dapat meningkatkan, melatih perkembangan motorik anak tunagrahita pada permainan engklek dibandingkan permainan tradisional lompat tali.

Hasil penelitian dari (Oedjoe & Bunga, 2016) bahwasanya fisik motoric kasar anak tunagrahita dilihat dari beberapa lima indikator yaitu kemampuan melompat dua kaki, kemampuan melompat satu kaki, kemampuan menjaga keseimbangan, kemampuan melempar, dan kemampuan menggenggam. Kemampuan melompat dengan dua kaki, kemampuan dengan menggunakan satu kaki, kemampuan menjaga keseimbangan, kemampuan melempar dan menggenggam anak sudah sesuai tahapan perkembangan. Peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak ini dapat dicapai karena pelaksanaan tindakan permainan

tradisional Sikidoka yang dimainkan sesuai kondisi kebutuhan khusus anak, seperti aturan main yang disederhanakan, perintah pelaksanaan permainan. Penelitian (Widiyanto & Indahwati, 2020) bahwasanya dengan permainan halang rintang motorik peserta didik meningkat karena mendapat banyak aktivitas gerak dari permainan halang rintang sehingga peserta didik lebih aktif bergerak. Penggunaan permainan halang rintang berpengaruh terhadap lokomotor anak autis di SDN 7 Sidokumpul Gresik. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan motoric kasar melalui permainan halang rintang.

Artikel lain (Ketcheson et al., 2021) bahwa tidak ada perubahan yang signifikan secara statistic sebelum maupun sesudah untuk skor keterampilan motorik pada anak disabilitas intelektual . selain itu menemukan bahwa ada perubahan dalam keterampilan lokomotor peserta secara signifikan memprediksi pada permainan aktivitas fisik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perhatian individual pada GMF dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik anak dengan IDD. Pada penelitian (Priyono et al., 2021) menunjukkan bahwa permainan memiliki pengaruh terhadap kemampuan motorik siswa. Permainan dapat mengembangkan diri secara optimal dalam aspek fisik, motorik, sosial, emosi dan kognitif. Siswa tunagrahita sedang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas fisik atau gerakan dasar. Mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan bermain namun dengan arahan yang sederhana, oleh karena itu mereka membutuhkan latihan-latihan yang dapat mengembangkan kemampuan

fisik motoriknya. Penelitian (Pelana et al., 2021) menunjukkan bahwa hasil yang positif selama proses pembelajaran dengan menerapkan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar bagi siswa disabilitas. Hal ini semakin menegaskan keterampilan motorik anak disabilitas dapat di tingkatkan seiring dengan pertumbuhan mereka (Lengkana, 2016).

Pada pembahasan di atas anak disabilitas memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan pembelajaran, khususnya pada pembelajaran gerak maupun pembelajaran pendidikan jasmani, di karenakan mengalami keterhambatan fisik yang mengakibatkan pada keterampilan geraknya. Pada umumnya anak disabilitas memiliki kelemahan pada segi keterampilan gerak, fisik yang kurang sehat, koordinasi gerak, kurangnya perasaan dirinya terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya, dan kurang keterampilan gross motor (motorik kasar) dan fine motor (motorik halus). Dalam pembelajaran gerak pada anak disabilitas dapat meningkatkan kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh, keseimbangan, dan kekuatan.

Permainan dapat mengakomodasi dan memfasilitasi perkembangan keterampilan motorik kasar anak disetiap tingkat pendidikan, usia, dan kondisi fisik yang berbeda (Hsiao & Chen, 2016). Permainan tradisional salah satu yang memiliki peran penting dalam perkembangan motorik kasar anak, termasuk anak yang memiliki disabilitas tunagrahita. Dengan modifikasi permainan tradisional dapat menjadi kunci untuk

memastikan keterlibatan penuh anak dengan disabilitas, mengakomodasi kebutuhan individu mereka.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan permainan tradisional memiliki peran penting yang signifikan dalam perkembangan motorik kasar anak dengan disabilitas tunagrahita. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional, anak disabilitas dapat mengalami peningkatan keterampilan motorik kasar, termasuk pada aspek keseimbangan, koordinasi, gerak badan, kekuatan otot, dan kemampuan motorik kasar lainnya.

Pada permainan tradisional seperti egrang batok, balap kembang bayam, engklek, dan sidoka menunjukkan bahwa permainan tradisional menjadi sarana terapi yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak disabilitas tunagrahita. Pada permainan tradisional haling rintang, juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak disabilitas, pada penelitian lainnya menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya memberikan dampak pada aspek fisik anak saja, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, partisipasi aktif dalam kegiatan, nilai karakter, dan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Oleh karena itu, perhatian individual pada permainan dan kegiatan fisik dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik anak dengan disabilitas intelektual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, T., & Sari, A. P. I. (2017). Pengaruh Usia dan Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Kasar

- Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi UIR*.
- Asih L.S. (2014). Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Melompat Anak Tunagrahita Ringan (Single Subject Research (SSR). Pada Siswa Slb Bina Sejahtera). Skripsi. Tidak diterbitkan. Bandung: PPS UPI [Http://Repository.Upi](http://Repository.Upi)
- Hidayati, R, and I Lestari, 'Permainan Tradisional Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini', *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan ...*, 2021, 14–24
- Hsiao, H.-S., & Chen, J.-C. (2016). Menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis permainan interaktif berbasis gerakan untuk meningkatkan kinerja belajar dan keterampilan motorik anak prasekolah. *Computers & Education*, 95, 151-16
- Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558– 564. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>
- Huzaifah, H. (2023). Gambaran Motorik Kasar Halus pada Anak Down Syndrome melalui Media Permainan Tradisional. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5355–5363. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2457>
- Jariono, G., Nurhidayat, N., Sudarmanto, E., & Yunita, P. (2023). Strategi Meningkatkan Kemampuan Motorik Melalui Metode Latihan Sirkuit Pada Anak Berkebutuhan Khusus : Studi Eksperimen di SLB Negeri Sukoharjo *Strategies to Increase Motoric Ability through Circuit Training Methods in Children with Special Needs : Experi. Ju.*
- Ketcheson, L. R., Centeio, E. E., Snapp, E. E., McKown, H. B., & Martin, J. J. (2021). Physical activity and motor skill outcomes of a 10-week intervention for children with intellectual and developmental disabilities ages 4–13: A pilot study. *Disability and Health Journal*, 14(1), 100952. <https://doi.org/10.1016/j.dhjo.2020.100952>
- Lengkana, A. S. (2016). Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik. Bandung: Salam Insan Mulia.
- Oedjoe, M. R., & Bunga, B. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional “ Sikodoka ” Bagi Anak Usia Dini Berlatar Belakang Tuna Grahita *Improving Gross Motor Skills Through Traditional Game “ Sikodoka ” in Early Childhood With Intellectual Disability. Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(2), 73–80. <https://doi.org/10.21009/JIV.1102.2>
- Pelana, R., Oktafiranda, N. D., Antoni, R., Yusmawati, Y., & Sujarwo, S. (2021). Throwing Modification Sports Game in Improving Mild Mental Disabled Student Gross Motoric Skills. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1400–1410.

- <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS3.1819>  
Priyono, A., Sahudi, U., & Hendrayana, Y. (2021). Improvement on gross motor skills of intellectual disability students through games. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4), 20–24. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.091304>
- Putra, I. G. E. S., Khoeriyah, S. M., Lubis, D. P. U., & Istichomah. (2021). Pengaruh Metode Bermain Bola Basket Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Usia 10-12 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 285–289.
- Sari, S. (2015). Efektivitas permainan engklek untuk mengenal bilangan bagi anak tunagrahita sedang X DIII C1 SLB C Payakumbuh. *E-JUPEKhu*. (4) 1. 162 173. Diakses dari [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhu/Article/Download/4632/367](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jupekhu/Article/Download/4632/367)
- Sudardiyono, Yulianto, H., Yudanto, ., & Sujarwo, . (2020). The Influence of Traditional Games on the Perceptual Motor Skills and Skill-related Physical Fitness. 8(1), 440–443. <https://doi.org/10.5220/0009788304400443>
- Wahyuni, I., & Muazimah, A. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 61–68.
- Widianto, B. S., & Indahwati, N. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Disabilitas Grahita C-1 Melalui Permainan Halang Rintang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 08(01), 253–256.
-